

KINERJA APARATUR DINAS KESEHATAN DALAM PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Felicia Deiby Pontoh

NPP. 31.0886

Asdaf Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: pontohfeliciadeiby@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Prof.Dr. H. Wirman Syafri., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Stunting is a very serious problem because it affects the quality and quantity of the regional population to prevent stunting in children under five, the North Sulawesi Provincial Government has set the focus of stunting handling efforts in several districts in North Sulawesi Province which are still in the crisis zone of stunting handling. **Purpose:** This study aims to find out how the performance or what are the efforts made by the North Bolaang Mongondow District Health Office in the process of reducing stunting rates so that low stunting rates can be realized in North Bolaang Mongondow Regency and what factors are obstacles in this stunting prevention process. **Method:** The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques including interview, observation, and documentation techniques. **Result:** In this research, Health Service officials in reducing the stunting rate in North Bolaang Mongondow Regency, to date it has been running smoothly and very well in accordance with the government program based on the Decree of the Regent of North Bolaang Mongondow Number 18 of 2019 concerning Efforts to Prevent and Reduce Stunting. The performance of the North Bolaang Mongondow Regency Health Service apparatus so far has been running well and smoothly, this cannot be separated from the implementation of programs held together with the North Bolaang Mongondow Regency government. **Conclusion:** Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the performance of the North Bolaang Mongondow District Health Service apparatus has so far gone well in the aspects of productivity, service quality and responsibility, while in the aspects of responsiveness and accountability it has been quite good but needs to be improved further. The obstacle encountered in the field in reducing the stunting rate is the public's distrust of stunting. to overcome existing obstacles, namely convincing the public of the impact of stunting on children, collaborating with companies in North Bolaang Mongondow Regency in the process of fulfilling nutrition, and creating special services related to stunting problems.

Keywords: *Performance, Apparatus, Stunting*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena berpengaruh pada segi kualitas dan kuantitas penduduk daerah untuk mencegah terjadinya stunting pada anak balita pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menetapkan fokus upaya penanganan stunting yang terdapat di beberapa Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang

masih dalam zona krisis penanganan stunting. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja atau apa saja upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam proses menekan angka stunting sehingga bisa terwujudnya angka stunting yang rendah di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pencegahan stunting ini. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data diantaranya ialah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dalam penelitian ini para aparatur Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sampai pada saat ini sudah berjalan dengan lancar serta begitu baik sesuai dari program pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Bolaang Mongondow Utara Nomor 18 Tahun 2019 tentang Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting. Kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sejauh ini berjalan dengan baik dan lancar itu semua tidak lepas dari terlaksananya program-program yang diselenggarakan bersama dengan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik dalam aspek produktivitas, kualitas layanan dan responsibilitas sedangkan dalam aspek responsivitas dan akuntabilitas memang sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Hambatan yang ditemui dilapangan dalam menekan angka stunting ialah ketidakpercayaan masyarakat terhadap stunting. Untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu meyakinkan masyarakat akan dampak stunting bagi anak, menjalin kerjasama dengan perusahaan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam proses pemenuhan gizi, serta membuat layanan khusus terkait permasalahan stunting

Kata Kunci : Kinerja , Aparatur, Stunting

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cita-cita Bangsa Indonesia adalah untuk hidup sejahtera dapat di lihat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke IV¹ yang tertulis bahwa Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pada batang tubuh UUD 1945 pasal 28H ayat (1)¹ yaitu setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, mendapat tempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

Setiap masyarakat di Indonesia berhak untuk menjalani dan mendapatkan kehidupan yang bermoral dan sehat sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, namun di sisi lain masih banyak masyarakat Indonesia yang belum dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dasarnya dan hidup dalam garis kemiskinan Stunting (pendek) adalah posisi balita usia 0-59 bulan yang mana dalam keadaan tersebut dapat di peroleh dengan cara pengukuran tinggi dan panjang badan berdasarkan usia anak yang hasilnya (<-2 SD) dari standar tumbuh kembang anak yang di tetapkan oleh World Health Organization (WHO). Stunting ini

memiliki beberapa dampak serta jika di hubungkan dengan perkembangan otak yang akan mengalami gangguan, dimana ini adalah hal yang sangat berpengaruh dalam jangka waktu yang sangat singkat pada kemampuan kognitif.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah salah satu dari 100 kabupaten/kota yang diutamakan dalam penanganan stunting di Indonesia. Pada tahun 2016 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan kabupaten dengan angka stunting yang tinggi berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) dengan prevalensi sebesar 43,80% menjadi 36,80% pada tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali sesuai hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan prevalensi stunting sebesar 22,24%. Pada tahun 2019 berdasarkan hasil Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) prevalensi stunting sebesar 15,30%, menjadi 5,01% pada tahun 2020 turun kembali pada tahun 2021 sebesar 1,61%. Namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,60% dengan prevalensi stunting sebesar 2,21% dengan jumlah balita stunting sebanyak 115 balita dengan presentase pengukuran sebesar 98,90%. Berikut tabel prevalensi jumlah anak penderita stunting di seluruh Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2021-2022 :

Tabel 1. 1
Data Balita Stunting Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2022

No.	KABUPATEN	PRESENTASE	
		2021	2022
1	KEC. SANGKUB	0,91%	1,37%
2	KEC. BINTAUNA	1,05%	0,93%
3	KEC. BOLANGITANG TIMUR	3,68%	2,84%
4	KEC. BOLANGITANG BARAT	1,46%	4,86%
5	KEC. KAIDIPANG	1,32%	1,87%
6	KEC. PINOGALUMAN	1,13%	0,5%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, diolah oleh peneliti

Berdasarkan data di atas untuk mencegah terjadinya stunting pada anak balita pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menetapkan fokus upaya penanganan stunting yang terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang masih dalam zona krisis penanganan stunting. Adapun beberapa Kecamatan yang masih dalam zona krisis penanganan stunting yaitu Kecamatan Bolangitang Barat dan Kecamatan Bolangitang Timur.

1. 2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, tampak bahwa berbagai aspek strategi dan implementasi program penanggulangan stunting telah diteliti, termasuk kebijakan pemerintah daerah, peran Dinas Kesehatan, serta faktor lingkungan dan budaya kerja. Namun, kesenjangan yang ditemukan adalah kurangnya fokus pada kinerja spesifik aparatur Dinas Kesehatan dalam konteks lokal yang lebih spesifik, seperti di Kabupaten Bolaang

Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian sebelumnya cenderung memberikan gambaran umum dan kurang mendalami detail bagaimana aparatur di tingkat kabupaten mengelola dan melaksanakan program penanggulangan stunting dengan mempertimbangkan karakteristik dan tantangan lokal.

Selain itu, penelitian terdahulu banyak menyoroiti efektivitas program dan kendala pelaksanaannya tanpa memberikan perhatian khusus pada evaluasi kinerja aparatur Dinas Kesehatan secara individual dan kolektif. Misalnya, penelitian oleh Silitonga dan Suutraningsih serta Fatris Rudmini lebih menitikberatkan pada strategi dan kebijakan tanpa menilai secara mendalam bagaimana kompetensi, motivasi, dan budaya kerja aparatur mempengaruhi hasil program stunting. Demikian juga, penelitian Normaisa menekankan pentingnya pendataan terpadu tetapi tidak mengevaluasi bagaimana kinerja aparatur dalam mengimplementasikan pendataan tersebut secara praktis di lapangan.

Penelitian ini, yang berjudul "Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara," berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada penilaian kinerja aparatur Dinas Kesehatan. Penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi efektivitas program stunting tetapi juga akan meneliti secara rinci bagaimana kompetensi, budaya kerja, dan motivasi aparatur Dinas Kesehatan berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan aplikatif untuk meningkatkan kinerja aparatur dalam menurunkan angka stunting di tingkat kabupaten, yang pada akhirnya dapat diadaptasi oleh daerah lain dengan karakteristik serupa.

1.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kinerja aparatur dinas kesehatan maupun strategi dan implementasi program penanggulangan stunting di berbagai daerah di Indonesia. Setiap penelitian memberikan perspektif yang berbeda mengenai efektivitas program yang dijalankan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Penelitian-penelitian tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari kebijakan pemerintah daerah, peran Dinas Kesehatan, hingga partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah stunting. Hasil-hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan program-program yang ada, tetapi juga menyoroiti tantangan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan penurunan prevalensi stunting secara lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan penulis sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pertama, penelitian oleh Evawani Silitonga dan Jenny Marlindawani Wiji Suutraningsih yang berjudul "Implementasi Strategi Pelaksanaan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan program dalam strategi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), seperti pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), maupun pemberian ASI sampai 2 tahun, sudah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan prosedur-prosedur pelatihan. Program-program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut. Namun, dalam penerapannya, program ini tidak berjalan optimal karena adanya kendala dan kesulitan dalam pelaksanaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatris Rudmini pada tahun 2021 berjudul "Strategi Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita di Kabupaten Simeulue". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perumusan strategi atau formulasi kebijakan penanggulangan stunting pada anak balita oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue sudah cukup baik dan terukur. Hal ini dapat dilihat dari kejelasan visi, misi, tujuan, sasaran, dan kegiatan penanggulangan stunting yang terdapat dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Desa Lokasi Fokus Intervensi Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Simeulue.

Ketiga, penelitian oleh Rini Achda Saputri pada tahun 2019 yang berjudul "Upaya Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung" menunjukkan bahwa dalam proses penanggulangan stunting, hal yang harus diperbaiki agar program lebih efektif adalah melakukan pendataan secara terpadu. Pendataan yang terpadu memungkinkan program lebih tepat sasaran dan efektif dalam menanggulangi dan menurunkan stunting. Selama ini, pendataan belum dilakukan secara terpadu, hanya berupa data gambaran umum saja, tidak berdasarkan nama dan alamat balita stunting.

Keempat, penelitian oleh Muhammad Rizky Ramadhan Djenaan pada tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara" menjelaskan bahwa meningkatkan kerjasama pemerintah terkait dengan memberikan bantuan sesuai dengan tugas dan fungsi dalam penanganan stunting. Penelitian ini juga menyarankan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terkait penanganan stunting, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui perbaikan gizi ibu hamil dan anak, sosialisasi pentingnya pola hidup sehat, serta melaksanakan posyandu secara rutin setiap bulan.

Kelima, penelitian oleh Utari Nur Umrah pada tahun 2020 yang berjudul "Peran Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan" menunjukkan bahwa keadaan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam kasus stunting. Faktor-faktor lingkungan seperti tempat umum dan tempat pengelolaan makanan, akses air bersih, sarana pembuangan air besar, dan tempat penampungan akhir kotoran/tinja pada rumah tangga sangat mempengaruhi penurunan angka stunting.

Keenam, penelitian oleh Putri Novia Lestari pada tahun 2020 yang berjudul "Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Stunting di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten" menunjukkan bahwa peran Dinas Kesehatan dalam penanggulangan stunting sangat penting. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor penghambat dalam penanggulangan stunting oleh Dinas Kesehatan, yang meliputi kurangnya sumber daya, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait.

Ketujuh, penelitian oleh Raiy Putri Pratama Sari dan Maria Montessori pada tahun 2021 yang berjudul "Upaya Pemerintah dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita" menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan guna mengatasi permasalahan stunting antara lain membuat pos gizi di desa, menggiatkan sosialisasi tentang penanggulangan stunting, serta memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita. Namun, program ini belum dilaksanakan dengan maksimal karena belum semua desa melaksanakan kegiatan tersebut sehingga tidak semua masyarakat dapat merasakan manfaat dari program ini.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Normaisa pada tahun 2020, dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul "Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Enrekang", menunjukkan bahwa untuk menanggulangi stunting secara efektif, diperlukan pendataan yang lebih terpadu. Pendataan yang terpadu akan membuat program yang dilakukan lebih tepat sasaran dan efektif dalam menanggulangi dan menurunkan angka stunting. Selama ini, pendataan hanya berupa data gambaran umum dan tidak berdasarkan nama dan alamat balita stunting, sehingga kurang efektif dalam penanggulangan stunting.

Penelitian Kesembilan yang dilakukan oleh Rahmi Syafei dan M. Nur I dalam "Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kesehatan Kabupaten Tolikara" (2024) menyelidiki pengaruh kompetensi pegawai dan budaya kerja terhadap kepuasan kerja serta kinerja aparatur sipil negara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 161 pegawai pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tolikara, dan dianalisis menggunakan metode Path Analysis dengan software smartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan kepuasan kerja. Sebaliknya, budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan kepuasan kerja. Selain itu, kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur sipil negara, namun tidak memediasi pengaruh kompetensi pegawai dan budaya kerja terhadap kinerja.

Penelitian kesepuluh Suwarno dan SMarwanto H dalam penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan SAKIP Terhadap Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening" (2021) juga mengeksplorasi pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja aparatur sipil negara. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 32 aparatur di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dan menggunakan teknik observasi, angket, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji normalitas data dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dan budaya organisasi. Budaya organisasi juga berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara penerapan SAKIP dan kinerja pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

Berdasarkan sepuluh penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi efektivitas program penanggulangan stunting di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dan implementasi program yang baik, dukungan kebijakan yang jelas, serta keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting dalam upaya penurunan angka stunting. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya pendataan terpadu, keterbatasan sumber daya, dan infrastruktur yang belum memadai. Selain itu, faktor lingkungan dan budaya kerja juga memainkan peran signifikan dalam kinerja aparatur dinas kesehatan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja aparatur Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka stunting, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Pendataan yang akurat dan terperinci sangat penting untuk memastikan program-program penanggulangan stunting lebih tepat sasaran. Penguatan kompetensi dan budaya kerja yang positif di antara aparatur dinas kesehatan juga harus menjadi prioritas. Kebijakan yang jelas

dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat, perlu terus ditingkatkan untuk mengatasi kendala yang ada. Dengan demikian, upaya penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara, dan daerah lainnya di Indonesia, dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

1. 4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk secara spesifik mengevaluasi kinerja aparatur Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum atau tidak mendalami aspek kinerja aparatur secara mendetail, penelitian ini menggunakan teori kinerja dari Agus Dwiyanto (2006) yang mencakup lima indikator utama: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung, memberikan gambaran yang komprehensif dan nyata tentang bagaimana aparatur bekerja dalam konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada tetapi juga menawarkan wawasan praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki strategi dan implementasi program penanggulangan stunting di tingkat kabupaten.

1. 5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan mengetahui kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor penghambat kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow dalam penurunan angka stunting. Serta untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya yang di lakukan dalam peningkatan kinerja aparatur Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara provinsi Sulawesi Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Menurut (Simangunsong, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah, dimana penlitia dilakukan pada situasi alamiah alam suatu keutuhan agar sumber data yang di dapat bisa secara langsung bersifat naturalistik, tidak manipulatif dan terbuka pada apapun yang akan timbul kedepannya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data melalui wawancara di lakukan terhadap 8 orang informan. Menurut Sugiyono (2012), informan penelitian ialah narasumber yang terkhusus pada seseorang yang memahami hal tentang objek penelitian yang bisa memberikan penjabaran mengenai topik penelitian yang diangkat. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan

Masyarakat dan Sumber Daya Kesehatan, Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, dan Orang Tua yang terdampak stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Dalam pelaksanaan kinerja ini para aparatur Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sampai pada saat ini sudah berjalan dengan lancar serta begitu baik sesuai dari program pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Bolaang Mongondow Utara Nomor 18 Tahun 2019 tentang Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting.

1. Produktifitas

Produktifitas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam proses penanganan stunting ini, seperti juga yang dikatakan oleh Bapak Ali Dumbela, SKM, M.Kes bahwa :

Diharapkan bahwa aparatur Dinas Kesehatan dapat meningkatkan kinerjanya untuk mengatasi masalah stunting secara efektif, sehingga dapat menurunkan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Prevalensi stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tingkat puskesmas tahun 2021-2023.

NO	KABUPATEN / KOTA :	TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023		
		Jumlah Balita Diukur	Stunting	%	Jumlah Balita diukur	Stunting	%	Jumlah Balita diukur	Stunting	%
1	Bolaang Mongondow Utara	5.213	84	1.61	5.208	115	2.21	5.040	83	1.65

Dari 12 Puskesmas yang ada, 4 puskesmas yang mengalami penurunan prevalensi stunting dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu Puskesmas Bintauna, Puskesmas Biontong, Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Mokoditek. Adapun, 4 puskesmas lainnya mengalami penurunan setelah pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu Puskesmas Bintauna Pantai, Puskesmas Ollot, Puskesmas Bolangitang dan Puskesmas Boroko. Puskesmas yang mengalami penurunan prevalensi stunting secara signifikan yaitu Puskesmas Mokoditek dengan prevalensi Stunting tahun 2021 sebesar 5,18% turun menjadi 2,71% pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 1,29 pada tahun 2023. Kenaikan prevalensi stunting tertinggi terjadi di Puskesmas Sangtombolang dengan prevalensi stunting pada tahun 2021 sebesar 0,82% naik menjadi 1% pada tahun 2022 dan kembali naik pada tahun 2023 dengan prevalensi 4,08% serta Puskesmas Tuntung dan Puskesmas Buko mengalami kenaikan dibawah 1% dari tahun sebelumnya.

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan Kualitas cenderung menjadi hal sangat penting dalam menjalankan organisasi pelayanan publik. Untuk mengetahui kualitas layanan dari aparaturnya Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terkait penanganan stunting peneliti wawancarai Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu Bapak Ali Dumbela, SKM, M.Kes mengatakan bahwa :

“Pelayanan dari petugas di Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sudah mencapai standar yang baik, yang dapat dilihat dari penurunan angka prevalensi angka stunting di wilayah tersebut. Ini semua berkat program-program yang diimplementasikan oleh petugas Dinas Kesehatan dalam mengatasi stunting.”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelayanan dari petugas dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah mencapai standar yang baik, seperti yang terlihat dari penurunan angka stunting di wilayah tersebut. Begitupun tanggapan dari informan bahwa petugas Dinas Kesehatan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Namun, Bapak Ali Dumbela, SKM, M.Kes, mengatakan bahwa meskipun demikian, perlu peningkatan dalam kualitas layanan untuk meningkatkan kinerja petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Sebab, kualitas kinerja tersebut sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan oleh petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

3. Responsivitas

Responsivitas merujuk pada kemampuan petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam program pencegahan dan penurunan stunting. Dalam konteks yang lebih sederhana, responsivitas menandakan keselarasan antara program-program dan layanan dengan kebutuhan serta harapan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi seberapa baik responsivitas petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang hal ini. Dalam hal ini, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Ibu Meity Tombinawa, SKM, mengatakan bahwa:

Reaksi masyarakat terhadap stunting memang bervariasi, ada yang mendukung dan ada yang masih meragukan. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab kami untuk meyakinkan masyarakat bahwa program ini bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil wawancara menunjukkan variasi dalam tanggapan masyarakat terhadap masalah ini; ada yang mendukung dan ada yang ragu-ragu. Maka dari itu, para aparaturnya Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara harus lebih merangkul dan lebih memperdalam pemahaman kita dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mendukung semua program yang ada dan meyakini pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Responsivitas yang baik akan membuat kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara akan lebih baik, termasuk dalam pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

4. Responibilitas

Responibilitas dalam kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Utara merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja mereka. Untuk mengetahui sejauh mana responibilitas dari aparatur Dinas Kesehatan itu sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali Dumbela, SKM, M.Kes, yang menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dan beliau menyatakan bahwa:

Hingga saat ini, implementasi program pencegahan percepatan dan penurunan stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah berjalan dengan baik, sesuai dengan program-program dan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi program pencegahan percepatan dan penurunan stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah berjalan cukup baik dan memberikan hasil positif, sebagaimana terbukti dengan penurunan angka prevalensi stunting di wilayah tersebut menjadi 1,65% yang tercatat dalam tabel 4.6.

Responibilitas yang baik sangatlah penting. Melakukan tanggung jawab dengan baik akan berdampak positif pada kinerja secara keseluruhan. Sebaliknya, responibilitas diabaikan, kinerja akan terpengaruh negatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah melaksanakan tugas mereka sesuai dengan program pemerintahan daerah.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung kinerja aparatur, karena termasuk di dalamnya adalah tanggung jawab. Oleh karena itu, kinerja aparatur Dinas Kesehatan sangat di pengaruhi oleh tingkat akuntabilitas yang dimilikinya. Untuk memahami tingkat akuntabilitas dari aparatur Dinas Kesehatan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Dumbela, SKM, M.Kes, selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang menyatakan bahwa:

Aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Mereka menyadari bahwa untuk mencapai kinerja yang baik, disiplin terhadap waktu dan aturan merupakan langkah awal yang penting.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa aparatur Dinas Kesehatan patuh pada aturan. Mereka memahami bahwa disiplin terhadap setiap aturan merupakan langkah awal untuk mencapai kinerja yang baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja mereka. Oleh karena itu, tingkat akuntabilitas menjadi faktor penting dalam menilai kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting. pencapaian indikator prevalensi stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2021-2023. Ada 11 indikator pencapaian prevalensi stunting yang berada di atas 50 % capaian program pemerintah dalam penurunan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

3. 2 Hambatan-Hambatan Dalam Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, tentu saja akan ada tantangan-tantangan yang perlu diatasi agar upaya tersebut dapat berjalan lancar.

Di sisi lain, menghadapi hambatan-hambatan tersebut akan mendukung kelancaran dalam penurunan angka stunting pada tahun 2023.

1. Ketidakpercayaan Masyarakat Terhadap Stunting

Dalam implementasi program untuk mencegah dan mengurangi angka stunting, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya. Namun, masih ada banyak masyarakat yang tidak mau atau enggan berpartisipasi dalam program tersebut, yang sangat penting dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2024. Menurut data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Ibu Meity Tombinawa, SKM selaku Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki kepercayaan dan enggan mengakui jika anak-anak mereka mengalami stunting. Oleh karena itu, mereka menolak untuk mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan dan juga enggan berpartisipasi dalam program-program yang ditawarkan.

2. Belum Meratanya Pemenuhan Gizi Terhadap Balita

Pemenuhan Gizi terhadap balita ialah salah satu faktor utama dalam proses pencegahan stunting, dimana jika gizi pada balita dapat terpenuhi dengan baik maka akan sulit balita tersebut terdampak stunting. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pemenuhan gizi pada balita yang terdampak stunting belum merata sehingga proses pemulihannya terhambat, hal ini pun juga yang di sampaikan oleh Ibu Frisilia Hulawa (Masyarakat Yang Anaknya Sudah Sembuh Dari Stunting) mengatakan bahwa :

Meskipun ada bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan gizi balita yang terkena stunting, distribusinya belum merata; ada yang sudah menerima bantuan, namun ada juga yang belum. Oleh karena itu, kami berharap agar pemberian bantuan tersebut bisa dilakukan secara merata.

3. Kurangnya Layanan Terkait Stunting Terhadap Masyarakat

Stunting menjadi permasalahan yang sangat serius dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, maka dari itu pemerintah daerah harus bekerja cepat dalam proses penanganan stunting tersebut. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan pada saat di lapangan bahwa masyarakat mengatakan bahwa masih kurangnya layanan tentang stunting di puskesmas-puskesmas yang ada sehingga masyarakat agak sulit dalam menyampaikan keluhan-keluhannya, hal ini jugalah yang ikut disampaikan oleh Ibu Frisilia Hulawa (Masyarakat yang terdampak stunting) dalam wawancara pada hari Jumat Tanggal 19 Januari 2024 mengatakan bahwa :

Pelayanan kepada masyarakat yang mengalami dampak stunting di puskesmas-puskesmas masih tidak memadai, sehingga keluhan-keluhan dari masyarakat tidak bisa diungkapkan.

Dari hasil wawancara ini terungkap bahwa pelayanan dari puskesmas terkait masalah stunting masih kurang, sehingga perlu ada fasilitasi khusus dalam menangani stunting.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Upaya dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara bertujuan dalam penurunan angka stunting pada tahun 2024. Menurut wawancara dengan Bapak Ali Dumbela, SKM, M.Kes, selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, upaya yang dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Meyakinkan Masyarakat Akan Dampak Stunting Bagi Anak

Untuk mengatasi ketidakpercayaan masyarakat terhadap stunting, Aparatur Dinas Kesehatan melakukan upaya yang lebih meyakinkan melalui sosialisasi dan intervensi langsung kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat turut serta dalam program percepatan pencegahan dan penurunan angka stunting, sehingga prevalensi angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat menurun. Program ini juga berperan penting dalam memastikan tumbuh kembang anak-anak di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berjalan lancar tanpa dampak buruk dari stunting.

2. Menjalin Kerjasama Dalam Proses Pemenuhan Gizi

Untuk mengatasi hambatan dalam pemenuhan gizi, pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berupaya menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan lokal. Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan bantuan seperti beras, susu, Vitamin, dan sebagainya kepada balita yang membutuhkan. Bantuan ini disalurkan secara langsung kepada masyarakat yang anaknya terdampak stunting, sebagai bagian dari proses pemulihan untuk mencapai kebebasan dari stunting.

3. Membuat Layanan Khusus Terkait Stunting

Untuk mengatasi kendala terkait pelayanan terkait stunting, pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan mengambil langkah dengan mendirikan ruang pelayanan stunting di setiap puskesmas di daerah-daerah yang memiliki masalah stunting. Mereka juga melaksanakan layanan keliling untuk mendata balita yang mengalami stunting. Pemerintah menyediakan fasilitas dan layanan khusus bagi masyarakat yang ingin mengungkapkan keluhan terkait stunting melalui puskesmas di berbagai wilayah. Selain itu, Dinas Kesehatan membentuk kelas khusus untuk ibu hamil di wilayah-wilayah yang menjadi fokus percepatan penurunan dan pencegahan stunting, agar bayi yang lahir nantinya terhindar dari dampak stunting.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Menindaklanjuti permasalahan yang terjadi terkait penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara Dalam pelaksanaan kinerja ini para aparatur Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sampai pada saat ini sudah berjalan dengan lancar serta begitu baik sesuai

dari program pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Bolaang Mongondow Utara Nomor 18 Tahun 2019 tentang Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting. pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan mengambil langkah dengan mendirikan ruang pelayanan stunting di setiap puskesmas di daerah-daerah yang memiliki masalah stunting. Mereka juga melaksanakan layanan keliling untuk mendata balita yang mengalami stunting. Pemerintah menyediakan fasilitas dan layanan khusus bagi masyarakat yang ingin mengungkapkan keluhan terkait stunting melalui puskesmas di berbagai wilayah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam aspek produktivitas, kualitas layanan dan responibilitas sedangkan dalam aspek resposivitas dan akuntabilitas memang sudah cukup baik serta dapat di tingkatkan lagi. Dari segi produktivitas, sesuai dengan program-program yang di buat oleh pemerintah kabupaten, telah menghasilkan dampak positif. Angka prevalensi stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2022, angka prevalensi stunting mencapai 2,21% namun pada tahun 2023, angka tersebut turun menjadi 1,65%. Ini adalah suatu pencapaian yang baik buat pemerintah Bolaang Mongondow Utara terlebih Dinas Kesehatan yang mampu melaksanakan program-program penurunan angka stunting dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga. Hambatan yang di temui dilapangan dalam proses pencegahan dan penurunan stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu ketidakpercayaan masyarakat terhadap masalah stunting, yang menyebabkan kurangnya partisipasi dalam mendukung program percepatan pecegahan dan penurunan angka stunting. Selain itu, ketidakmerataan pemenuhan gizi pada balita juga menjadi hambatan dalam upaya percepatan penanganan stunting ini, serta kurangnya pelayanan informasi terkait stunting kepada masyarakat Upaya-upaya yang dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk mengatasi peningkatan kinerja dalam penurunan angka stunting adalah dengan memberikan keyakinan kepada masyarakat tentang konsekuensi stunting bagi anak, berkolaborasi dengan perusahaan di wilayah tersebut untuk memastikan pemenuhan gizi, dan menyediakan layanan khusus terkait masalah stunting.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu terkait dengan keterbatasan waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas yaitu pada proses kinerja aparatur evaluasi, untuk itu dibutuhkan penelitian lain yang dapat mendalami kinerja dari aparatur dalam menurunkan angka stunting agar terciptanya anak-anak Indonesia yang terbebas dari stunting

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara dan seluruh

pihak terkait atas bimbingan dukungan penuh, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rosaliana, Susi Hardjati. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya*. Universitas Pembangunan Nasional. Public Administration Journal. Volume 2, Nomor 2.
- Baharuddin Thahir. 2019. *Kebijakan Sosial Dan Otonomi Daerah*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Jurnal Kebijakan Pemerintahan. <https://doi.org/10.33701/jkp.v2i2.909>
- Felini O. Toporundeng, Wilson Bogar, Fitri H. Mamonto. 2022. *Implementasi Program Sembako Di Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa*. Universitas Negeri Manado. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). Volume 6, Nomor 1. 10.36312/jisip.v6i1.2733/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Banyumas. (2023). DTKS dan Realisasi KPM BPNT di Kabupaten Banyumas Tahun 2019-2023 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/27/kemiskinan-dan-ketimpangan-sosial-jadi-masalah-paling-dikhawatirkan-di-indonesia>
- Mitha Tri Meilani , Aan Anwar Sihabudin , Arie budiawan. 2022. *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai Tahun 2022 Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Masyarakat Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran*. Universitas Galuh
- Munawar Noor. 2021. *Effectiveness of Sembako Program Management for Poor Beneficiary Families (KPM) (Case Study in Banyumanik District of Semarang City)*” Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Volume 4, Nomor 4 : 10026-10036. <http://www.bircu-journal.com/index.php/birci>
- Nailah Putri, Cut Faradilla, Sofyan. 2021. *Analisis Kepuasan Penerima Bantuan Program Sembako Terhadap Pelayanan dan Harga Produk Bantuan Program Sembako di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. Volume 6, Nomor 4. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP>
- Rifani Djaenal, J. E. Kaawoan, Ismail Rachman. 2021. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore*. Jurnal Governance (1),

Volume 1, Nomor 2

- Rinda Mayang Sari1, Arief Mulyawan Thoriq2, Adriansyah. 2022. *Pengaruh Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Upaya Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera di Desa Salem*. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), Volume 6, Nomor 1 : 70-76.
<http://journal.masoemiversity.ac.id/index.php/maps>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sofia Yustiyani Suryandari. Edisi 3. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2013. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Trino Ikhsan, Zulfan M., Firdaus Mirza Nusuary. 2019. *Hubungan Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dengan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Gampong Kutatinggi, Aceh Barat Daya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Volume 4, Nomor 2. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP>
- Wike Oktapiani. 2022. *Tata Kelola Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Kelurahan Gembor Kota Tangerang*. Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah, Volume 4, Nomor 3
- William N. Dunn. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edited by Muhadjir Darwin. Edisi 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmi, & Syafei M. Nur, I. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kesehatan Kabupaten Tolikara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 91–99.
<https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.255>
- Suwarno, S., & Marwanto, H. (2021). PENGARUH PENERAPAN SAKIP TERHADAP KINERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 9(2). <https://doi.org/10.37304/jispar.v9i2.1508>